

Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kepribadian Pelajar di SMAN I Salem

Fatoni Achmad, Risna Srinawati, Dinda Khoirun Nisa
 FKIP Unkhair Ternate, FKIP Unkhair Ternate, FMIPA Unsoed
 Email: lord.fatoniachmad@gmail.com

Abstract This study aims to determine the role of character education in building the personality of students especially at Salem SMA I Salem. The method used in the study is qualitative. This type of research is field research, while the data collection technique uses interviews and documentation. The results of the study indicate that: a. The existence of school activities that functioned for the formation of student character, the role of character education can be found in organizations and in extracurricular activities organized by SMA N 1 Salem b. The relevance of character education in building the personality of students, character education is very necessary to maintain the quality of the personality of students by providing understanding, direction, and assistance so that students display a good personality.

Keywords : Education; Character; Personality

A. PENDAHULUAN

Globalisasi membuat semua keadaan serba transparan tidak terkecuali bidang pendidikan. Transparansi tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak kurang baik. Pendidikan yang sejatinya berfungsi untuk membekali peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif akan sedikit bergeser yang hanya mementingkan aspek kognitif semata. Keadaan tersebut dapat terjadi akibat proses pembelajaran yang outputnya hanya mencapai level teoretis. Standar evaluasi yang digunakan dalam penilaian sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas

bahkan sampai peruruan tinggi hanya memakai satu standar saja, meskipun secara prosedural dan praktik sudah menerapkan 3 standar yang itu hanya bersifat formalitas.

Pola pendidikan seperti di atas tentu tidak relevan apabila digunakan dalam materi-materi pembelajaran yang syarat akan pembentukan nilai-nilai karakter, karena sejatinya pendidikan karakter lebih diorientasikan mengubah mental dan sikap moral peserta didik agar senantiasa mempunyai perilaku yang baik. Pendidikan karakter digunakan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter dan kepribadian yang luhur, sehingga peran pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini terutama dilingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini senada dengan amanat undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003 dimana dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pendidikan karakter SMA I Salem mempunyai strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan muatan karakter kedalam setiap kegiatan yang ada di lingkup sekolah. Dari situlah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran sekolah SMA I Salem dalam membentuk dan membangun karakter kepribadian pelajar peserta didiknya.

B. Deskripsi Umum

1. Kepribadian dan Karakter

Karakter merupakan ciri khas yang membedakan seseorang dengan yang lainnya dalam hal berperilaku. Sering kali orang-orang salah

memahami perbedaan pengertian dari karakter, kepribadian, atau watak. Hal ini memang dikarenakan ketiganya memiliki kesamaan yaitu sesuatu yang secara alami cenderung melekat secara permanen dalam diri seseorang. Karakter adalah kualitas moral individu yang membedakan antara individu satu dengan lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah dikehendaki oleh masyarakat. Jika seseorang belum bisa melakukan hal tersebut maka akan sulit untuk ia mendapatkan pengakuan di masyarakat bahwa ia adalah individu yang berkarakter. Pada umumnya karakter tidak bisa lepas dari yang namanya proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian individu. Proses tersebut bisa didapatkan di lingkup keluarga, sekolah, dan lingkungan kelompok. Dari lingkup yang baik dapat menjadikan seorang individu memiliki karakter yang baik pula.¹

Sejak lahir hingga kanak-kanak, logika dan nalar seseorang belum berkembang sehingga pikirannya secara terbuka menyerap segala informasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya tanpa ada penSeleksian. Dari situlah awal mula pembentukan karakter berlangsung, menyesuaikan apa yang selama ini ditangkap oleh otaknya. Setelah itu, semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman hidupnya yang berasal dari lingkungan luar seperti sekolah, buku, internet, dan yang lainnya yang dapat menambah pengetahuannya turut andil dalam pembentukan karakter karena ia semakin terasah kemampuan menalar maupun menganalisis suatu objek. Dengan banyaknya informasi yang diterima dan pola pikir yang terarah akan membuat orang tersebut semakin jelas dalam bertindak dan melakukan kebiasannya selama sehari-harinya.

Masing-masing orang memiliki karakter yang unik, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu setiap orang memiliki kebiasaan,

¹Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hlm.13.

kepercayaan, dan citra diri yang baik dimana apabila ia mempunyai sistem kepercayaan yang benar, sesuai dengan karakter baik, dan ia memiliki konsep diri bagus maka kehidupannya akan bahagia. Begitu pula sebaliknya, apabila sistem kepercayaannya tidak benar, memiliki karakter tidak baik, dan konsep dirinya buruk maka hidupnya akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan penderitaan.²

Karakter juga merupakan kualitas mental dan moral seseorang. Potensi karakter yang baik memang dimiliki seseorang sejak sebelum ia dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus dibina melalui pendidikan karakter yang baik sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi karakter terbentuk melalui beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Faktor Biologis

Faktor biologi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini berasal dari bawaan sejak lahir (keturunan).

b. Faktor Lingkungan

Di samping faktor biologis, faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan hidup, pendidikan, kondisi masyarakat, maupun situasi hidup, semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.³

Selain karakter, kepribadian juga merupakan wujud dari tingkah laku seseorang yang melekat secara permanen pada diri orang tersebut yang ditujukan ke lingkungan sekitar dimana kepribadian ataupun karakter bersifat menuntun dan mengarahkan aktivitasnya. Kepribadian lebih dapat dilihat dari luar dimana kepribadian digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap rangsangan dari luar sehingga tingkah laku seseorang akan lebih khas dari yang lain dalam hal berbicara, penampilan, dan lain-lain. Berbeda dengan karakter yang tidak tampak secara langsung. Karakter

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). Hlm. 11.

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 96.

lebih condong kepada sikap atau sifat individu. Karakter lebih sulit dideteksi daripada kepribadian.⁴

Dalam bahasa Inggris kata kepribadian disebut dengan *personality*. Sedangkan kata *personality* berawal dari bahasa Latin yaitu *pesona* yang mempunyai arti topeng yang mana kata ini digunakan dalam pertunjukan oleh aktor dalam suatu pementasan yang menunjukkan ekspresi tertentu, dengan kata lain topeng tersebut mewakili akan kepribadian yang sedang diperankan oleh aktor maupun aktris. Jadi dapat dipahami bahwa konsep awal dari *personality* adalah tindakan yang ditampilkan kepada audien dengan tujuan dapat dipahami maksud dari ekspresi tersebut.⁵

Kepribadian yaitu keseluruhan perilaku individu yang berinteraksi dengan berbagai situasi. Untuk itu situasi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tindakan ataupun kebiasaan individu.⁶ Adapun kecenderungan dalam kepribadian seseorang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kecenderungan ekstrovert

Kecenderungan untuk mengarahkan dirinya keluar, dimana setiap keputusan untuk berperilaku berdasar pada pengalaman orang lain. Kecenderungan ini membuat seseorang bersifat ramah, senang bergaul, terbuka, dan aktif. Individu dengan kecenderungan kepribadian ini biasanya disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak relasi teman karena sikapnya yang terbuka dan ramah.

b. Kecenderungan introvert

Kecenderungan diri untuk menutup dirinya dari lingkungan sosial. Jika individu memiliki kecenderungan ini, maka sikap yang terbentuk yaitu setiap keputusan yang diambil akan berdasarkan pada pemikiran,

⁴B. F Weller, *Kamus Saku Perawat (Ed.22)* (Jakarta: EGC, 2005). Hlm. 88.

⁵Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 3.

⁶Florence Littaurer, *Personality Plus* (Jakarta: Jakarta : PT. Rosdakarya, 2006). Hlm. 38.

pengalaman, dan perasaannya sendiri. Orang dengan kecenderungan ini biasanya sangat menutup diri, pendiam, dan merasa tidak membutuhkan orang lain karena merasa ia bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun.⁷

Ekstrovert ataupun introvert tadinya hanyalah sebuah tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Akan tetapi, lama-kelamaan tanggapan itu akan menjadi kebiasaan karena dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan itu akan menjadi bagian dari tipe kepribadian dimana kecenderungan ekstrovert ataupun introvert merupakan gambaran umum dari sebuah kepribadian individu.⁸

Di dalam dunia psikologi, terdapat empat kepribadian yang pertama kali diperkenalkan oleh Hippocrates (460-370 SM). Adapun empat tipe kepribadian tersebut, antara lain:

a. Sanguinis

Seorang sanguinis pada dasarnya memiliki sifat ekstrovert dimana ia memiliki keterbukaan dan pandai berbicara. Dilihat dari segi emosi, ciri seseorang yang memiliki tipe sanguinis yaitu berkepribadian menarik, suka berbicara, memiliki selera humor tinggi, pandai menghidupkan suasana, memiliki daya ingat kuat dalam hal warna, dapat memukau para pendengarnya, emosional dan demonstratif, antusias dan penuh ekspresif, periang dan penuh semangat membara, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, polos, mudah diubah, memiliki ketulusan hati, dan bertindak seperti anak kecil.

Dilihat dari segi pekerjaan, sifat seorang sanguinis yaitu senang menjadi sukarelawan, memikirkan ide-ide baru atau kreatif, terlihat

⁷Paul Henry Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcan, 1994). Hlm. 54.

⁸Mussen. Hlm. 66.

hebat dipermukaan, inovatif, memiliki antusiasme yang tinggi, mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai kehendaknya.

Orang dengan tipe sanguinis dilihat sebagai seorang teman memiliki sifat mudah bergaul, senang dipuji, tampak menyenangkan, disukai teman-teman sekitarnya, suka hal yang bersifat spontan, bukan pendendam, mencegah suasana bosan, dan selalu riang dimanapun ia berada. Sedangkan kelemahan dari tipe ini yaitu terlalu banyak berbicara, egois, suka pamer, terlalu berisik, kurang disiplin, senang menceritakan suatu hal berulang-ulang kali, lemah dalam ingatan, kurang dewasa, dan tidak memiliki pendirian tetap.

b. Melankolis

Seseorang dengan tipe kepribadian melankolis pada dasarnya memiliki kecenderungan introvert, pesimis, dan pemikir. Dilihat dari segi emosi, ciri seorang melankolis yaitu memikirkan segala sesuatu secara mendalam, analitis, serius, tekun, cenderung jenius, berbakat, kreatif, artistik, filosofis, menyukai keindahan, perasa terhadap orang lain, rela berkorban, idealis, dan melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran.

Dilihat dari segi pekerjaan, sifat seorang melankolis yaitu perfeksionis, berorientasi, memiliki standar terhadap suatu hal dengan tinggi, gigih, cermat, terorganisir, teratur dan rapi, kreatif dalam menyelesaikan masalah, suka diagram, grafik, bagan, ataupun daftar, dan hemat dalam mengelola uang.

Dilihat dari segi pertemanan, seseorang yang memiliki tipe melankolis mempunyai sifat berhati-hati dalam bergaul, mempunyai standar tinggi, mereka cenderung ingin melakukan segalanya dengan benar, tidak egois dan mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, menghindari perhatian, setia, mau mendengarkan keluhan, kemampuan memecahkan problem orang lain, perhatian

terhadap sesama, serta mencari teman hidup yang ideal. Kelemahan dari orang yang memiliki tipe melankolis yaitu mudah tertekan, mempunyai citra diri yang rendah, terlalu banyak tuntutan terhadap orang lain, sulit untuk memaafkan dan melupakan sakit hati yang pernah dialaminya, merasa sedih dan kurang percaya diri, suka mengasingkan diri dari lingkungan sekitar, serta menunda-nunda dalam bekerja.

c. Korelis

Seseorang yang memiliki tipe koleris pada dasarnya mempunyai sifat ekstrovert, optimis dan mampu menjadi seorang pemimpin. Dilihat dari segi emosi, ciri seorang koleris yaitu mempunyai bakat dalam memimpin, aktif dan dinamis, inovatif, sering melakukan evaluasi diri, tegas dan kuat, memiliki motivasi yang tinggi berprestasi, berpikir dalam setiap tindakan, tidak mudah menyerah, bebas dan mandiri, mempunyai keyakinan yang kuat, dan bisa bekerja secara maksimal.

Dilihat dari segi pekerjaan, sifat seorang koleris yaitu berorientasi mengejar target, mempunyai rencana yang matang dan terealisasi, manajemen waktu yang baik, bersifat solutif, responsif untuk bertindak, mendelegasikan suatu pekerjaan, menekankan pada output, mempunyai target yang jelas, kreatifitas dalam bekerja, senantiasa berkembang.

Dilihat dari segi pertemanan, seseorang yang memiliki tipe koleris mempunyai sifat tidak terlalu mementingkan pertemanan, mempunyai jiwa pemimpin dan mengorganisasikan, tingkat kebenaran yang tinggi, inisiatif dalam keadaan darurat, kegiatan dapat terselesaikan dengan baik, jika menjadi pemimpin, maka tujuan yang ditetapkan sangat jelas dan tegas. Sedangkan Kelemahan dari seseorang yang memiliki tipe koleris yaitu suka memberikan

memerintah, mendominasi dalam segala hal, bersifat egois, kurang sabar, merasa benar sendiri, sulit mengungkapkan kasih sayang secara terbuka, kepala batu, anti kritik.

d. Phlegmatis

Seorang yang mempunyai kepribadian phlegmatis cenderung memiliki sifat yang introvert dan pesimis dalam bertindak. Dari segi emosi, seorang phlegmatis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: mudah bergaul, baik hati, bahagia dengan keadaan yang sedang dijalani, simpati, rendah hati, sabar, dan pendiam. Dilihat dari segi pekerjaan, sifat seorang phlegmatis yaitu cakap dalam bekerja, sering menghindari dari konflik, punya kemampuan di bidang *administrative*, bisa menjadi mediator dalam suatu permasalahan, baik di bawah tekanan, mempunyai inisiatif sendiri dalam bekerja. Sedangkan jika dilihat dari segi pertemanan, seseorang yang memiliki tipe phlegmatis mempunyai sifat menyenangkan, punya belas kasihan dan perhatian, mudah bergaul, punya banyak teman, dapat menjadi pendengar yang baik, tidak suka menyinggung, tidak lekas marah dan tersinggung, bisa mengambil hal baik dari yang buruk. Kelemahan dari seorang phlegmatis antara lain cenderung tidak bergairah dalam menjalani hidup, sering mengalami perasaan sangat khawatir dan was-was, sedih dan gelisah, orang yang merasa sulit membuat keputusan, tidak mempunyai keinginan untuk mendengarkan atau tertarik pada perkumpulan, kelihatan malas, bergerak lambat, menyerah jika dihadapkan dengan situasi sulit.⁹

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang, antara lain:

- a. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang ada pada dalam diri seseorang dan tidak terpengaruh oleh lingkungan.

⁹Florence Littaurer, *Personality Plus*. Hlm. 122.

Faktor ini dipengaruhi oleh genetis atau bawaan orang tersebut. Maksudnya dari genetis yaitu berupa bawaan sejak ia lahir, yang dipengaruhi oleh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu, gabungan, atau kombinasi dari kedua orangtuanya.

- b. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar orang atau selain dari dalam diri orang tersebut. Faktor biasanya berasal dari lingkungan dimana ia mulai belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.

Selain faktor yang dapat membentuk kepribadian, terdapat juga faktor yang bisa menghambat pembentukan kepribadian antara lain¹⁰:

- a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetis, pernafasaan, pencernaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan lain sebagainya (yang ada pada diri setiap orang). Dapat diamati bahwa keadaan jasmani setiap orang setiap waktunya menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini lebih mudah diamati saat seseorang pada masih dalam keadaan bayi yang baru beberapa bulan dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa. Hal ini membuktikan bahwa adanya sifat jasmani atau biologis pada setiap orang yang biasanya diperoleh dari keturunan. Keadaan fisik tersebut mengambil peran yang terpenting pada kepribadian seseorang.

- b. Faktor Sosial

Faktor sosial di sini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain yang berada disekitar orang yang bersangkutan. Faktor sosial juga bisa berupa tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, agama, dan sebagainya yang berlaku di kalangan masyarakat.

¹⁰Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Hlm. 77.

Sejak seorang anak dilahirkan, ia pun telah mulai berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya, dimana orang-orang itu merupakan kelompok sosial pertama yang senantiasa berhubungan dengannya. Kelompok sosial itu dikenal dengan istilah keluarga. Keluarga adalah kelompok sosial pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak, dimana ia lebih banyak menghabiskan waktunya bersama kelompok keluarga daripada dengan kelompok sosial lainnya. Orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama proses pembentukan kepribadian anak adalah anggota keluarga dimana mereka dapat mempengaruhinya jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh siapapun.

Bagi seorang anak, orang tua lah yang mempunyai berbagai macam peran, salah satunya adalah mengasuhnya. Pada saat mengasuh, orang tua sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya entah dalam hal membimbing, menjaga, maupun mengarahkan anak. Oleh sebab itu, orang tua memiliki pola asuhan yang berbeda-beda. Pemberian asuhan yang berbeda menjadikan setiap anak memiliki perilaku dan kepribadian yang berbeda-beda pula. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor sosial juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan serta pembentukan kepribadian pada diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari yang namanya kebudayaan masyarakat dimana orang itu tumbuh dewasa. Di antara aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan kepribadian seseorang antara lain, yaitu:

1) Nilai-nilai

Nilai merupakan hal yang terdapat dalam suatu kebudayaan dimana nilai dijunjung tinggi oleh orang-orang yang hidup dalam lingkup kebudayaan tersebut. Nilai sangatlah penting apabila

seseorang ingin diterima di lingkungan tertentu yang memiliki sebuah kebudayaan. Kepribadian yang sesuai dengan nilai yang ada membuat orang tersebut mudah diterima di lingkungan itu.

2) Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berkembang dimasyarakat selain berlaku dan harus ditaati mengandung pula segenap aturan yang berhubungan dengan perilaku seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kepribadian.

3) Pengetahuan dan Keterampilan

Kebudayaan dapat menentukan bagaimana cara orang-orang yang menganut kebudayaan itu hidup dan menjalani kehidupannya. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat mencerminkan kebudayaan yang terbuka karena meski orang itu terikat dengan kebudayaan, tetapi ia dapat mengembangkan pengetahuan serta mengasah ketrampilan yang ia miliki.

4) Bahasa

Selain faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri khas dari suatu kebudayaan. Ada korelasi antara bahasa dengan kepribadian, karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran yang pada akhirnya berdampak pada perilaku serta tindakan yang akan dilakukan (bergaul).

5) Milik Kebendaan (*material possessions*)

Semakin maju peradaban masyarakat, maka akan semakin canggih alat-alat yang digunakan untuk kepentingan hidupnya, tentunya hal demikian sedikit tidaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian masyarakat tersebut.¹¹

¹¹M. N Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 34.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi individu agar memiliki kepribadian serta budi pekerti. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Dengan pendidikan formal ini diharapkan individu dapat mengambil keputusan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berkontribusi baik dengan lingkungan masyarakat.¹²

Pendidikan karakter di sekolah memiliki makna yang sederhana namun kompleks. Adapun makna sederhana yang terkandung ialah suatu nilai yang ditanamkan dengan tujuan siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dengan penanaman nilai yang luhur tersebut mereka dapat berperilaku santun dan berakarakter. Apabila seorang individu ingin dikatakan berperilaku baik, maka ia harus menampilkan tindakan-tindakan terpuji sebagai bentuk manifestasi dari sifat kepribadian baik. Sebaliknya, perilaku buruk lahir dari kepribadian yang buruk pula. Adapun beberapa bentuk proses untuk membentuk karakter yang baik antara lain:

- a. Melalui pemahaman (ilmu)
- b. Melalui pembiasaan (amal)
- c. Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Dari ketiga proses di atas, dimungkinkan siswa secara efektif dapat menyerap dan mengaplikasikan karakter baik tersebut.¹³

Karakter dapat dikontrol juga dengan pendidikan keagamaan. Agama dalam bahasa arab yaitu “ad-diin” sedangkan dalam bahasa latin “religare” yang berarti mengikat. Secara etimologis agama memiliki arti

¹²dkk Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 5.

¹³Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (semarang: Rasail Media Group, 2010). Hlm. 36-41.

mendasar yang dimiliki oleh berbagai agama, bahwa agama merupakan sebuah jalan hidup dimana jalan itu harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Agama dijadikan sebuah jalan yang mendatangkan keteraturan, keamanan, ketenteraman, dan kesejahteraan dalam hidup.¹⁴

3. Peran Guru

Guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai panutan atau suri tauladan murid-muridnya sesuai dengan artinya yaitu digugu lan ditiru. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak didiknya dimana guru berperan sebagai contoh, pengasuh, dan penasihat bagi murid. Keteladanan seorang guru sangatlah penting karena murid akan mendapatkan pengajaran terkait pendidikan nilai dan moral darinya. Guru seharusnya menjadi figur yang tidak menakutkan bagi muridnya, akan tetapi menjadi teman dimana guru memberikan arahan dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Dalam membentuk kepribadian muridnya, guru memiliki peran seperti sebagai pengajar, pembimbing, dan pengelola interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru pun mengemban amanah besar dimana ia harus mengontrol perasaan murid dalam kelas, kerjasama maupun rasa persatuan antar murid, dan bagaimana perkembangan murid dalam bidang akademis maupun nonakademisnya. Pengelolaan yang baik akan membuat guru lebih dapat meningkatkan keharmonisan kepada murid sehingga akan mudah bagi guru untuk mempengaruhi murid dalam rangka pendidikan dalam kelas.¹⁶

¹⁴Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005).hlm. 34.

¹⁵Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Ircisod, 2005). Hlm. 198-199.

¹⁶Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cetakan II* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984). Hlm. 210

C. Pendidikan Karakter di SMA N 1 Salem

Pendidikan karakter di SMA N 1 Salem dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan baik organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan Peserta Didik Baru dilakukan oleh setiap sekolah termasuk SMA N 1 Salem. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa yang akan mendaftar di SMA N 1 Salem dapat mendaftar langsung ke SMA ini tanpa didampingi oleh orang tua untuk tahun ini acara PPDB di SMA N 1 Salem sudah bisa diakses secara Online tapi untuk penyerahan beberapa berkas yang penting bisa langsung ke tempat SMA, hal ini bertujuan supaya siswa dapat melatih keberanian dan kemandirian.

2. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Kegiatan ini sebagai pengganti Masa Orientasi Siswa atau yang dikenal dengan MOS. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah ini diterapkan mulai periode 2016/2017. MPLS ini dilakukan selama 3 hari dimana kegiatannya meliputi pengenalan terhadap lingkungan sekolah dan juga diisi dengan pemateri-pemateri yang memberikan pengetahuan serta wawasan yang baru untuk peserta didik yang baru.

3. Pelatihan Baris Berbaris

Di SMA N 1 Salem, pelatihan baris berbaris bisa didapatkan ketika ada penerimaan anggota pasukan pengibar bendera untuk upacara kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, pelatihan ini juga disediakan dalam bentuk ekstrakurikuler sehingga siapa pun yang ingin mengikuti bisa secara langsung mendapatkan pelatihan ini. Kegiatan ini tentunya dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan, rasa nasionalisme dan kesatuan serta kerja sama dengan orang lain. Hal inilah yang sudah pasti merupakan salah satu pendidikan karakter.

4. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Latihan ini diadakan ketika siswa SMA N 1 Salem akan memasuki suatu organisasi. Dimana kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 3 hari, kegiatan ini biasanya juga diisi dengan motivasi-motivasi yang diberikan oleh pemateri guna menumbuhkan dan memantapkan kembali arah dan tujuan siswa, dengan adanya kegiatan ini siswa dituntut untuk lebih bisa menyampaikan aspirasinya, untuk dapat memberikan kritik dan saran. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat terbentuk keberanian dan rasa percaya diri terhadap siswa, selain itu juga dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinannya serta kerja sama antar kelompok.

5. Apel Pagi

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada salah satu organisasi yang ada di SMA, selain itu juga kegiatan ini bisa dilakukan saat penerimaan siswa baru yang biasanya akan dilakukan apel pagi guna untuk menyampaikan informasi. Kegiatan ini dalam pendidikan karakter berfungsi untuk menamakan rasa disiplin pada siswa.

6. Upacara Bendera

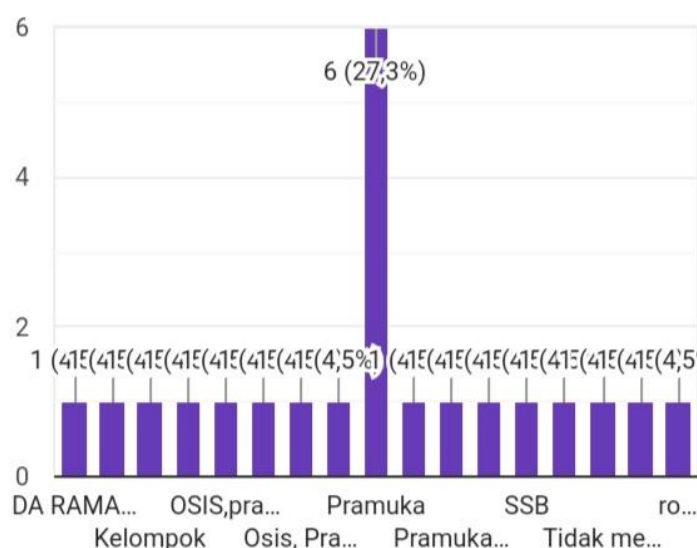
Upacara bendera biasanya dilakukan pada hari senin dan pada hari-hari besar Nasional. Pada dasarnya upacara ini memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai karakter yaitu:

- a. Disiplin, mengingat upacara dimulai pukul 07.30 dan diharapkan untuk menjadi kebiasaan setiap hari bukan hanya di hari senin.
- b. Bertanggung Jawab, upacara bendera tentu harus memakai atribut tertentu seperti topi, sepatu hitam dan kaos kaki putih sehingga upacara akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih baik apalagi ketika tidak memenuhi tanggung jawab maka siswa akan diberikan sanksi. Akan tetapi, diharapkan siswa memakai atribut bukan karena merasa takut sanksinya melainkan karena rasa tanggung jawab yang sudah tertanam.

- c. Patuh Terhadap Aturan, dalam upacara peserta maupun petugas diharapkan khidmat mengikuti upacara sehingga juga harus mematuhi aturan yang ada yakni pada saat upacara dimulai tidak di perkenankan untuk bicara.
 - d. Memiliki jiwa kepemimpinan, Petugas dalam upacara bisa dilakukan secara bergantian baik dari organisasi ataupun bisa dari setiap kelas bergantian. Hal ini tentu akan menimbulkan jiwa kepemimpinan pada siswa yang akan menjadi pemimpin dalam petugas upacara.
 - e. Rasa Percaya Diri, Selain memiliki jiwa kepemimpinan siswa yang menjadi petugas bisa sekaligus memiliki rasa percaya diri yang lebih baik karena sudah memiliki keberanian untuk menjadi petugas upacara.
7. Tadarus sebelum Kegiatan Belajar Mengajar
- Di SMA N 1 Salem, 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar diadakan tadarus bersama yang biasanya dipimpin oleh guru yang pada jam pertama akan mengajar. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga untuk dapat menjadikan hati siswa menjadi lembut dan tidak emosional serta supaya dapat menerima pembelajaran dengan baik.
8. Di Bidang Olahraga
- Biasanya pada hari-hari tertentu akan diadakan senam pagi bersama dan juga jalan santai yang dilakukan saat merayakan hari ulang tahun SMA N 1 Salem. Kegiatan ini tentu akan semakin membuat keakraban dalam siswa sehingga muncul rasa kasih sayang sesama siswa. Selain itu juga dengan adanya kegiatan ini siswa akan semakin menghargai pendapat siswa yang lainnya.
9. Peran Guru
- Sebelum melakukan pengajaran ada beberapa guru biasanya terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi supaya siswa mendapatkan

semangat yang lebih baik untuk belajar dan juga mengingatkan kembali apa sebenarnya tujuan dan arah siswa yang sebenarnya.

Selain kegiatan yang diadakan khusus untuk menimbulkan peran pendidikan karakter, di SMA N 1 Salem juga terdapat Organisasi dan Ekstrakurikuler sebagai penunjang untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang lebih baik lagi seperti yang tertera pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1

10. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan salah satu organisasi yang ada di SMA N 1 Salem yang digunakan untuk menampung serta mewadahi kreativitas siswa yang bertujuan untuk meningkatkan peran insiatif siswa untuk: Pertama, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, menjaga dan mempertahankan sekolah sebagai lingkungan pendidikan supaya terhindar dari sesuatu yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat dicapai serta menanamkan ras hormat kepada orang tua, guru dan

orang di sekitar. Ketiga, menjunjung tinggi kebudayaan nasional dan tradisional sehingga dapat menyaring pengaruh luar yang kurang baik atau kurang bertentangan dengan kepribadian seseorang. Keempat, meningkatkan apresiasi dan kreasi dalam hal seni supaya dapat menyeimbangkan kebutuhan batiniah dengan lahiriah. Kelima, meningkatkan sikap yang berbangsa serta bernegara. Keenam, Meningkatkan dan mengembangkan rasa semangat dan nilai-nilai Pancasila. Ketujuh, Meningkatkan daya kreasi dan melatih kebugaran jasmani.

Dalam organisasi ini sudah tidak diragukan lagi pendidikan karakter apa saja yang didapatkan mulai dari rasa percaya diri, keberanian, kerja sama, kreativitas, menghargai pendapat orang lain dan masih banyak lagi.

11. Dewan Ambalan (DA)

DA merupakan salah satu organisasi yang berada di SMA N 1 Salem yang bergerak dalam bidang Pramuka. Organisasi ini juga sama halnya dengan OSIS memiliki tujuan seperti yang telah disebutkan. Dewan Ambalan yang berpangkalan di SMA N 1 salem ini memiliki nama Dewan Ambalan Rama untuk putra dan Dewan Ambalan Sinta untuk putri. Di dalam organisasi ini lebih menekankan kepada kegiatan yang berada di luar ruangan atau yang disebut kegiatan outdoor.

Kegiatan-kegiatan yang berada di dalam Dewan Ambalan ini sangat dirasakan kekeluargaannya sehingga rasa menantang sesamanya pun tinggi, selain itu juga di rasa kerja sama yang kuat juga dapat ditemukan di Dewan Ambalan ini serta rasa kemandirian juga dapat dirasakan oleh siswa karena ketika memasuki organisasi satu ini siswa harus mengikuti perkemahan selama 3 hari 2 malam. Di organisasi ini juga disiplin juga sangat dilatih dan rasa keberanian dan kecakapan dalam berbicara juga didapatkan ketika menempuh salah satu syarat

untuk memasuki organisasi ini yaitu mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU). Sehingga dalam organisasi ini juga terdapat banyak pendidikan karakter yang didapatkan.

12. Rohis (Rohani Islam)

Rohis merupakan organisasi yang berada di SMA N 1 salem yang bergerak dalam bidang agama Islam yang dipergunakan untuk memperkuat dan memperdalam ajaran Islam. Rohis juga memiliki kegiatan-kegiatan yang tentunya berhubungan dengan pendidikan karakter yakni kegiatan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh organisasi ini atau kajian yang diikuti dengan adanya kajian ini tentu untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga dapat meningkatkan kreasi dan kreatif siswa dengan adanya pengetahuan dan wawasan baru sehingga bisa menciptakan suatu karya sastra tertentu. Selain itu juga ada kegiatan malam bina iman dan takwa atau sering disebut Mabit yang tentunya pendidikan karakter semakin didapatkan oleh siswa dengan adanya penerbit-penerbit yang dihadirkan dan juga bisa menjadi awal sebuah kebiasaan yang baik.

13. Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan sehingga dapat menolong sesama siswa bila terjadi suatu kecelakaan yang terjadi di sekolah, selain itu juga rasa saling menyayangi antar sesama siswa akan semakin meningkat.

14. Teknik Komputer

Merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di SMA N 1 Salem yang bergerak dibidang teknologi komputer. Kegiatan ini berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu ketika siswa diajarkan mengenai keahlian yang dapat dikembangkan berdasarkan minat dan bakat siswa tersebut.

15. Seni Tari

Seni tari yang ada di SMA N 1 Salem merupakan salah satu penyeimbang pendidikan karakter mengenai kepuasan batiniah dan lahiriah siswa. Selain itu juga mewadahi bakat dan minat siswa serta dalam seni tari biasanya akan dilakukan secara kelompok sehingga melatih kerja sama yang baik.

16. Tilawah Quran

Merupakan ekstrakurikuler yang mewadahi minat dan bakat siswa dalam hal mengaji tetapi dengan berirama. Pendidikan karakter yang di dapatkan dalam kegiatan ini yaitu mempelajari dan memperdalam kitab agama Islam yakni Al-Quran.

17. Jurnalistik

Kegiatan ini bergerak dalam bidang informasi yang akan dijadikan sebuah berita dalam sekolah akan tetapi di samping itu kegiatan jurnalistik juga mengenai tentang ke penulisan sebuah karya sastra dan di SMA N 1 Salem karena memiliki radio sendiri maka penyiar radio biasanya diambil dari anggota jurnalistik sehingga kegiatan jurnalistik juga berkaitan dengan pendidikan karakter karena akan menjadikan siswa lebih dapat berbicara dengan baik dengan bahasa yang tepat juga.

18. Karate

Kegiatan ini sudah pasti berhubungan dengan seni bela diri selain itu juga berkaitan dengan kesehatan karena bisa dikategorikan sebagai olahraga juga. Hubungan antara karate dengan pendidikan karakter yaitu adanya karakter yang ditumbuhkan yaitu saling menolong dan peduli terhadap sesama.

19. Ekstrakurikuler yang lain

Masih banyak ekstrakurikuler yang lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter seperti basket, bola voli dan lain-lain yang pada intinya memiliki kesamaan terhadap pendidikan karakter yakni

mengembangkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri mengenai bakat dan minta yang dimiliki.

D. Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kepribadian Siswa SMA N 1 Salem

Setelah dijelaskan berbagai pengertian pada dasarnya peran pendidikan karakter untuk membangun kepribadian akan ada jika terdapat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan khusus untuk program pendidikan karakter sehingga akan memiliki peran yang cukup baik. Selain itu peran pendidikan karakter dapat ditemukan di organisasi maupun di ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SMA N 1 Salem seperti yang telah dijelaskan di atas. Pendidikan karakter memiliki peran tersendiri untuk membangun kepribadian siswa SMA N 1 Salem sesuai dengan visi SMA ini. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan suatu kepribadian siswa SMA N 1 Salem dan untuk terhindar dari arus globalisasi yang negatif, Karena dalam rangka untuk mewujudkan visi SMA N 1 Salem pembentukan kepribadian siswa sangat menentukan kualitas dari SMA sendiri. Kepribadian siswa akan semakin baik jika terus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan karakter.

Kepribadian siswa juga tidak menuntut kemungkinan mengalami penurunan jika siswa tersebut tidak dapat menyaring arus pergaulan apalagi jaman sekarang semua informasi sudah tersedia di media sosial jadi dapat diakses kapan saja sehingga pendidikan karakter sangat diperlukan untuk tetap menjaga kualitas siswa tersebut walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang tergantung pada orang tersebut memilih kepribadian yang seperti apa tapi untuk memberikan pengarahan, pengenalan dan pemahaman tentang kepribadian maka diperlukan pendidikan karakter.

Jika di ambil intinya dari penjelasan peran pendidikan karakter di atas maka peran pendidikan karakter dalam membangun kepribadian siswa seperti di bawah ini:

1. Membentuk sikap religius pada siswa, Hal ini bisa melalui pelajaran PAI dan melalui organisasi Rohis SMA N 1 Salem.
2. Menamakan sikap jujur, disiplin dan pekerja keras, Hal ini dapat ditemukan dari berbagai kegiatan serta organisasi yang ada di SMA N 1 Salem.
3. Mendidik siswa memiliki rasa toleransi yang tinggi, Hal ini dapat ditemukan juga diterapkan secara langsung ketika ada rapat yang dituntut untuk mengeluarkan pendapat yang diadakan oleh organisasi.
4. Menuntun siswa supaya dapat berpikir kreatif, Hal ini dapat ditemukan di ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Salem yakni salah satunya yaitu jurnalistik.
5. Membentuk siswa yang mandiri dan memiliki rasa ingin tahu, Hal ini dapat didapatkan dari kegiatan organisasi.
6. Memiliki semangat yang membara dan demokratis, Hal ini dapat dilatih di kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi.
7. Memiliki rasa cinta tanah air, komunikatif dan menghargai prestasi.
8. Memiliki sikap peduli dan cinta damai.
9. Menumbuhkan minat membaca siswa dan tanggung jawab, Dengan adanya organisasi maka siswa mau tidak mau harus melakukan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi tersebut.

Pendidikan karakter juga memiliki peran dalam hal mengubah kepribadian yang dinilai kurang sesuai dengan nilai kepribadian yang ada, tentunya perubahan ini bertujuan untuk menjadi yang lebih baik lagi dan pendidikan karakter ini juga dilakukan oleh seseorang yang memang sudah ada di dalam bidangnya. Pada dasarnya Peran pendidikan karakter sudah tercantum dalam tujuan dan fungsi pendidikan karakter sendiri.

Keberhasilan dari kegiatan-kegiatan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian peserta didik yakni, meliputi:

1. Mengamalkan nilai agama yang telah didapatkan, pengamalan dilakukan sesuai dengan tahapan remaja.
2. Dapat mengetahui, memahami dan mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menjalankan aturan-aturan sosial yang ada di dalam lingkungan yang cakupannya lebih luas.
4. Menghargai segala keberagaman yang ada baik dari agama, ras, budaya, bahasa dan golongan.
5. Menunjukkan rasa percaya diri dengan kegiatan yang positif dan sebagainya.

Pada dasarnya pencapaian pendidikan karakter di SMA N 1 Salem yaitu terbentuknya suatu budaya yang berada di SMA N 1 Salem baik berupa tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh SMA N 1 Salem dan siswa berperilaku berlandaskan nilai tersebut. Oleh karena itu untuk menumbuhkan karakter pada jati diri siswa SMA N 1 Salem dilakukan dengan berbagai cara yaitu dibekali dan ditanamkannya karakter dengan ilmu pengetahuan, Diberikan motivasi-motivasi untuk meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mencapai sebuah prestasi, memberi kepercayaan pada diri siswa bahwa karakter yang kurang baik bisa diubah menjadi karakter yang lebih baik, memiliki komunikasi yang baik antara siswa dengan guru di dalam maupun di luar kelas, tidak takut untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berani untuk berubah, dapat menyelesaikan persoalan yang belum diselesaikan.

Jadi Berdasarkan Wawancara intinya yaitu Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang digunakan untuk menjadikan siswa memiliki suatu karakter, kepribadian dan sifat yang lebih baik lagi serta dapat mengubah karakter yang dikategorikan kurang baik menurut siswa itu sendiri

menjadi lebih baik lagi. Pendidikan Karakter di SMA ini bisa didapatkan dari guru secara langsung dan juga didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan serta dengan mengikuti organisasi yang ada seperti yang telah didapatkan di atas.

Nilai dari pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yaitu rasa percaya diri dan juga untuk dunia bekerja seperti yang telah dikatakan alumni SMA N 1 Salem yaitu nilai kejujuran dan kedisiplinan. Selain itu, pendidikan karakter dari mengikuti organisasi yaitu dalam hal berbicara dan juga memiliki relasi yang cukup serta tentu mendapatkan pengalaman dan wawasan yang berbeda dengan yang didapatkan sesaat pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk dan memperbaiki karakter siswa agar senantiasa melakukan kegiatan yang bersifat positif, bermanfaat dan menjadi suatu kebiasaan bagisiswa sehingga dapat terbentuk suatu karakter yang baik. Nilai-nilai karakter yang tertera di SMA N 1 Salem yaitu Religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, bersahabat dan komunikatif, cinta tanah air, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, suka sikap damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter di SMA N 1 Salem dengan melalui kegiatan-kegiatan khusus seperti penerimaan peserta didik baru, masa pengenalan lingkungan sekolah, upacara bendera dan lain sebagainya. Adapun organisasi yang digunakan antara lain : organisasi siswa intra sekolah, dewan ambalan, rohani islam dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, teknik komputer, seni tari, jurnalistik dan

kegiatan lainnya yang dapat mendukung dalam pembentukan dan penanaman pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Salem dapat berjalan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Darajat, Zakiyah. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cetakan II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Florence Littaurer. 2006. *Personality Plus*. Jakarta: Jakarta : PT. Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mussen, Paul Henry. 1994. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Nasirudin, Mohammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nurihsan, Yusuf. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Weller, B. F. 2005. *Kamus Saku Perawat (Ed.22)*. Jakarta: EGC.